

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Magang Kerja Industri (MKI) merupakan pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar dibangku kuliah dan praktik di kampus. Mahasiswa secara perorangan akan mendapatkan keterampilan khusus keadaan nyata di lapang dalam bidang masing-masing. Dalam kegiatan MKI ini, mahasiswa disiapkan untuk mengerjakan serangkaian tugas dalam pengelolaan produksi benih pertanian baik di Lapang maupun di L aboratorium pengujian hingga proses pemasaran benih di masyarakat yang menunjang keterampilan akademis. Kegiatan Magang Kerja Industri akan dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Maret - Juni 2023. Kegiatan MKI akan dilaksanakan di CV. Surya Kencana Agrifarm yang beralamat : Jl. Manyar. Gg. Kelapa, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember JawaTimur 68116.

CV. Surya Kencana Agrifarm merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbenihan komoditas padi dan jagung hibrida. Benih padi Varietas Inpari 32 merupakan jenis benih padi sawah irigasi yang berasal dari turunan Varietas Ciherang, memiliki umur panen 120 hari dan dapat menghasilkan produksi 8,42 ton/Ha. Penanaman benih padi inpari 32 harus menggunakan sistem jajar legowo, hal tersebut dikarenakan sistem jajar legowo memiliki kelebihan yaitu mempermudah sinar matahari masuk untuk membantu proses fotosintesis pada tanaman. Inpari 32 termasuk dalam varietas padi yang tahan serangan Hama Wereng.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan jenis tanaman pangan yang dibudayakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia yang digunakan sebagai beras untuk kebutuhan pokoknya. Konsumsi rumas tangga beras secara nasional mencapai 96.82% (Supriyanto, 2019). Benih merupakan salah satu faktor produksi yang paling utama dalam usaha meningkatkan produksi padi, tanpa benih yang baik dan bermutu mustahil padi dapat bereproduksi dengan baik. Penurunan produksi padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih, benih yang tidak berkualitas akan memberi produksi yang rendah. Tanpa benih yang baik walaupun faktor lain sudah

memadai baik pupuk dan pengolahan tanah, demikian pula pengairan, produksi tetap tidak dapat meningkat (Boy, 2016). Makarim, dkk (2000) menyatakan bahwa belum optimalnya produksi padi dilahan sawah, antara lain disebabkan oleh rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama dan penyakit, penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, sifat fisik tanah kurang optimal serta pengendalian gulma. Pada era sekarang ini banyak sekali teknologi yang sudah berkembang khususnya dibidang pertanian, hal tersebut banyak sekali menciptakan perusahaan industri baru yang beregerak dan tertarik di bidang pertanian, yang tentunya memiliki dampak pada munculnya jenis-jenis padi varietas baru salah satunya adalah benih padi varietas Inpari 32. Munculnya jenis varietas benih padi serta banyaknya varietas benih padi yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh pemerintah, namun hanya sedikit yang diadopsi atau digunakan oleh petani (Rakma dkk, 2019).

Padi varietas Inpari 32 merupakan varietas turunan Ciherang yang berumur kurang lebih 120 hari setelah semia, memiliki tinggi 97 cm, dengan postur tanaman tegak, serta daun bendera yang tegak menjulang sehingga mampu menerima dan memanfaatkan sinar matahari secara optimum untuk pertumbuhannya. Varietas Inpari 32 termasuk jenis benih padi sawah irigasi yang berasal dari turunan Varietas Ciherang, memiliki umur panen 120 hari dan dapat menghasilkan produksi 8,42 ton/Ha (Saparto dkk, 2021). Jenis benih padi varietas satu ini adalah salah satu jenis varietas yang akhir-akhir ini diminati oleh petani, sehingga perusahaan CV. Surya Kencana Agrifarm memilih varietas Inpari 32 sebagai salah satu produk yang diproduksi dari komoditi padi. Meskipun varietas Inpari 32 merupakan salah satu jenis vareitas unggul dikalangan para petani, namun hal tersebut tidak terlepas dari serangan OPT yang mengganggu dan menyerang tanaman termasuk padi Varietas Inpari 32.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) masih menjadi hambatan dalam pencapaian target produksi tanaman padi. Berdasarkan spesifikasi dari Varietas Inpari -32 varietas ini memiliki ketahanan terhadap penyakit hawar daun bakteri strain III, tahan terhadap *blast*, agak tahan terhadap tungro, rentan terhadap hama wereng dengan biotipe 1,2, dan 3. Gejala serangan hama dan penyakit pada

Tanaman Padi dengan Varietas Inpari -32 dapat diketahui baik saat usia vegetatif dan generatif sehingga dapat dilakukan pengendalian dengan beberapa cara. Salah satunya dengan menggunakan pestisida berbahan aktif *Fipronil* 50g/L, *Fetin Asetat* dan *Coper oxylchloride* 50%.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum MKI**

1. Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan keterampilan, kecakapan dan pengalaman kerja selama melaksanakan magang kerja industri (MKI).
2. Mahasiswa dapat menganalisis dan membandingkan secara kritis pengetahuan yang didapat dibangku kuliah terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya.
3. Mahasiswa dapat menyampaikan pengetahuan yang didapat berdasarkan adab sosial yang baik.
4. Mahasiswa dapat mengetahui sistem budidaya tanaman berdasarkan kondisi lapang yang dilakukan selama kegiatan MKI.

### **1.2.2 Tujuan khusus MKI**

1. Mahasiswa dapat mengetahui proses produksi tanaman padi Varietas Inpari 32 yang diterapkan di lapang.
2. Mahasiswa dapat mengetahui serta mengenal gejala serangan hama dan penyakit tanaman padi Varietas Inpari 32.
3. Mahasiswa dapat mengetahui proses pengendalian serangan hama dan penyakit pada tanaman padi Varietas Inpari 32.

### **1.2.3 Manfaat**

1. Mahasiswa mendapatkan kerampilan dalam kegiatan produksi benih padi Varietas Inpari 32 terutama pengendalian hama dan penyakit.
2. Mahasiswa mendapatkan pengembangan wawasan dan kemampuan yang selama ini telah didapatkan di bangku kuliah.
3. Mahasiswa mendapatkan pengembangan jiwa social bermasyarakat sebagai persiapan menghadapi dunia kerja.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 1 Maret- 1Juli 2023 di CV. Surya Kencana Agrifarm yang beralamat : Jl. Manyar, Gg. Kelapa, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember JawaTimur 68116.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Observasi**

Mahasiswa melakukan pengamatan pada kegiatan kerja yang dilakukan di CV. Surya Kencana Agrifarm dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan.

#### **1.4.2 Wawancara dan Diskusi**

Mahasiswa melaukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang di perusahaan terkait dengan permasalahan atau topik yang dikaji lebih lanjut dalam kegiatan selama MKI.

#### **1.4.3 Praktik Lapang**

Mahasiswa dilibatkan langsung dalam kegiatan kerja yang ada di CV. Surya Kencana Agrifarm, yang meliputi kegiatan budidaya di lahan, pemanenan, hingga penanganan pasca panen. Praktik secara langsung dilaksanakan berdasarkan arahan dari pembimbing lapang. Kegiatan yang dilakukan antara lain: persemaian, persiapan lahan tanam, penanaman, pengairan, penyiangan, pengeringan lahan, pengendalian OPT, pemupukan, pemurnian benih, pemanenan, penjemuran penggilingan, penyortiran, pengemasan, sosialisasi ke petani, dan pemantauan lahan petani mitra.

#### **1.4.4 Studi Literatur**

Mahasiswa mengkaji berbagai literatur atau pustaka yang mendukung dasar pengangkatan topik pada laporan ini. Sumber Pustaka dapat berupa jurnal maupun buku yang dapat dipertimbangkan nilai keilmiahannya.

#### **1.4.5 Penyusunan Laporan MKI**

Rentetan kegiatan MKI akan tercatat secara detail pada buku laporan kegiatan harian setiap mahasiswa yang dimana nantinya sebagai dasar prnyusunan laporan MKI.